

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN PESEPSI
KEMUDAHAN PENGGUNA TEHADAP PENERAPAN E-SISTEM
PERPAJAKAN DENGAN SIKAP PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BENDAHARA PEMERINTAH KOTA DAN
KABUPATEN SOLOK**

Tahun 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Witra Maison, SE,M.Si/ 1022026304/ Lektor

Juita Sukraini, SE, M.Si/ 1017116201/ Lektor

Syukrinal Diamarta/ 171000462201055

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Pesepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Penerapan E-Sistem Perpajakan Dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening Pada Bendahara Pemerintah Kota Dan Kabupaten Solok

Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Witra Maison, SE,M.Si
NIDN : 1022026304
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Nomor HP : 081363310206
Alamat surel (e-mail) : Witramaison.02@gmail.com

Anggota Tim :
Nama Lengkap : Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN : 1017116201
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Nama Lengkap : Syukrinal Diamarta
NIM : 171000462201055
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2019/2020
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.500.000
Biaya Keseluruhan : Rp 7.500.000

Solok, 07 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

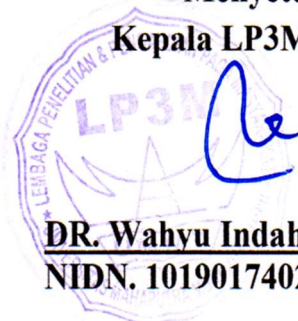


Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN:1017116201

Ketua,

Witra Maison, SE, M.Si
NIDN 1022026304

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE, MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 107/ST-P/LP3M-UMMY/X-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Witra Maison, SE,M.Si
NIDN : 1022026304
Tempat/Tanggal Lahir : Cupak/ 22 Februari 1963
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I / III.d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Pesepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Penerapan E-Sistem Perpajakan Dengan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening Pada Bendahara Pemerintah Kota Dan Kabupaten Solok ” pada Tahun Akademik 2019/2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 07 Oktober 2019

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1.PENDAHULUAN	1
2.TINJAUAN PUSTAKA	2
3.METODE	7
4.PEMBAHASAN	11
5.PENUTUP	19
6.JADWAL	20
7.DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	24

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna terhadap penerapan e-sistem perpajakan dengan sikap pengguna sebagai variabel intervening pada bendahara pemerintah kota dan kabupaten solok. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 46 responden. Responden dari penelitian ini adalah para bendahara OPD (organisasi perangkat daerah) pemerintah kota dan kabupaten solok. Jenis data yang digunakan yang digunakan meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur (*Path analysis*) dan uji intervening dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi kemanfaatan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,765 > 1,68107$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,508 < 1,68107$ dengan nilai signifikansi $0,139 > 0,05$. (3) sikap pengguna dapat memediasi hubungan antara persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-sistem perpajakan. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analisis dapat* diketahui bahwa nilai total pengaruh $0,583 >$ pengaruh langsung $0,412$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap pengguna dapat dijadikan variabel intervening. (4) sikap pengguna dapat memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap e-sistem perpajakan. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analisis dapat* diketahui bahwa nilai total pengaruh $0,185 >$ pengaruh langsung $0,010$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap pengguna dapat dijadikan variabel intervening.

Kata Kunci :Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, e-Sistem Perpajakan, Sikap Pengguna

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara kesatuan republik Indonesia. Karena dengan pajak, Negara bisa meningkatkan pembangunan dan meensejahterakan rakyat Indonesia (Arifin, 2015). Pajak juga merupakan penerimaan Negara yang membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yang bersifat umum (Suherman, Almunawaroh, & Marliana, 2015). Mengingat pentingnya pajak bagi Negara, Direktorat Jendral Pajak (DJP) berusaha melakukan reformasi perpajakan sehingga menyempurnakan terhadap kebijakan perpajakan dengan sistem administrasi perpajakan agar potensi penerimaan pajak dapat di pungut secara optimal dan efisien dengan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan yang prima kepada wajib pajak (Arifin, 2015). Negara Indonesia menempatkan perpajakan sebagai peran serta kewajiban warga Negara Indonesia dalam membiayai pembangunan. Tujuannya yaitu untuk dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai warga Indonesia.

Menurut (Liputan6, 2018) Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak hingga per 31 Agustus 2018 mencapai Rp 799,47 triliun. Realisasi ini setara dengan 51,14 persen dari target penerimaan pajak pada APBN 2018 sebesar Rp 1.424 triliun. Direktur Jenderal Pajak, Robert Pakpahan menyatakan, jumlah tersebut cenderung naik sebesar 16,52 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2017, yang hanya mencapai 10,17 persen. Robert menilai, tren pertumbuhan ini pun memberikan indikasi positif, DJP akan mampu mencapai outlook realisasi penerimaan pajak 2018 yang diperkirakan sebesar Rp 1.350 triliun atau tumbuh sebesar 17,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1.151 triliun. "Realisasi outlook tersebut dengan pencapaian sebesar 94,87 persen dari target APBN TA 2018," ujar dia. Robert pun menyebut, outlook realisasi penerimaan pajak sampai dengan 31 Desember Sebelumnya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan mengklaim kepatuhan wajib pajak (WP) Indonesia meningkat dalam kurun waktu dua tahun terakhir pada 2017 dan 2018.

Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, direktorat jendral pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tertip sebagai wajib pajak, salah satunya dengan

melakukan reformasi. Reformasi bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, terutama bagi pembayaran pajak. Reformasi perpajakan adalah perubahan sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku aparat (Pratami, Sulindawati, & Wahyuni, 2017). Pada tahun 2015 Direktur Jendral Pajak meluncurkan sebuah program baru yang memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, yaitu e-Sistem. Dimana e-Sistem adalah sebuah sistem perpajakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dimana didalam e-Sistem ini terdapat e-Registration, e-Filing, e-SPT, e-Billing. Dengan menggunakan Sistem ini pada kantor pajak, diharapkan akan meningkatkan kemudahan wajib pajak dan akan mempermudah penerimaan pajak yang akan membantu perekonomian Negara.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui dan mencoba melakukan penelitian dengan judul ”pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna terhadap penerapan e-Sistem perpajakan dengan sikap pengguna sebagai variabel intervening pada bendahara pemerintah kota dan kabupaten Solok”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemanfaatan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan
2. Apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan
3. Apakah persepsi kemanfaatan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan dengan sikap pengguna sebagai variabel intervening
4. Apakah persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan dengan sikap pengguna sebagai variabel intervening

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Kemanfaatan Pengguna

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penca indranya, sedangkan

kemanfaatan diartikan sebagai hal yang bermanfaat atau berguna, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan adalah proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal bermanfaat dan berguna.

Persepsi Kemudahan Pengguna

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya, sedangkan kemudahan adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha, sehingga persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai proses seseorang untuk mengetahui sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usahanya melalui panca indranya.

Tecnichnologi Acceptance Model

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis et al pada tahun 1989 merupakan adopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Sari, Zaitul, & Putri, 2015) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan perilaku orang tersebut. Theory of Reasoned Action (TRA) dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis et al (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang penerimaan teknologi secara umum dan memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi.

e-Sistem perpajakan

E-Sistem merupakan suatu program yang diluncurkan oleh direktorat jendral pajak yang mana program ini memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Didalam e-sistem terdapat e-Registration, e-Filing, e-SPT, e-Billing.

e-Registrasi

e-Registrasi atau sistem pendaftaran wajib pajak secara online adalah sistem aplikasi dari sistem informasi perpajakan di direktorat jendral pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang berhubungan oleh komunikasi yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran wajib pajak. Sistem ini terbagi menjadi 2 yaitu, Sistem yang digunakan wajib pajak yang berfungsi sebagai sarana

pendaftaran wajib pajak dan Sistem yang digunakan oleh peptugas pajak yang berfungsi untuk memproses pendaftaran wajib pajak

e-Filing

e-Filing yaitu merupakan suatu cara penyampaian SPT tahunan secara online dan real time melalui internet pada website direktorat jendral pajak. Penerapan e-Filing ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan. e-Filing dapat meminimalkan biaya dan waktu karena dengan hanya menggunakan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam satu minggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk memberikannya kepada petugas pajak.

e-SPT

e-SPT adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh direktorat jendral pajak kementerian keuangan untuk digunakan oleh wajib pajak untuk mempermudah wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunan.

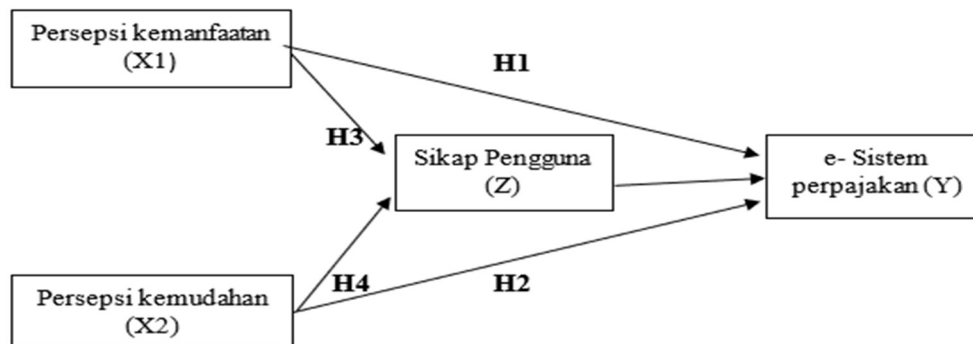
e-Billing

e-Billing adalah sebuah sistem yang di gunakan untuk pembayaran elektronik dengan menggunakan kode billing. Kode biling yaitu kode identitas yang diterbitkan melalui billing Sistem atas pembayaran atau penyetoran pajak secara elektronik, dilakukan melalui bank atau pos persepsi dengan menggunakan kode billing.

Sikap Pengguna

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi dan kesiapan antisipasif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia karena pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja, tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan alternatif yaitu senang atau tidak senang (Palupi, 2015).

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noviandini, 2012) berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan e-Filing. Pengaruh positif ini menandakan keberhasilan dari suatu Sistem informasi dalam penerapannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Laksana, Astuti, & Dewantara, 2015) juga membuktikan hal yang serupa, bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh secara silmutan terhadap minat menggunakan mobile banking.

Penelitian ini persepsi kemanfaatan dalam penerapan e-Sistem perpajakan, dimana program ini merupakan keluaran dari direktur jendral pajak yang memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, yakni e-Sistem. Dengan menggunakan Sistem ini pada kantor pajak, diharapkan akan meningkatkan kemudahan wajib pajak dan akan mempermudah penerimaan pajak yang akan membantu perekonomian Negara. Maka kemanfaatan e-Sistem mempengaruhi keberhasilan penerapan Sistem tersebut. Atas dasar ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Persepsi Kemanfaatan Pengguna Berpengaruh Terhadap Penerapan e-Sistem Perpajakan

Persepsi tentang kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Sari et al., 2015). Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan atau sukar digunakan, dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian (Amanullah, 2014) membuktikan bahwa pengaruh persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap layanan mobile banking. Dalam penelitian (Ermawati & Delima, 2016) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing. Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik utama dari kemudahan penggunaan adalah kemudahan penerapan e-Sistem perpajakan untuk dimengerti oleh wajib pajak. Atas dasar ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Persepsi Kemudahan Pengguna Berpengaruh Terhadap Penerapan e-Sistem Perpajakan

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi Kemanfaatan menurut Davis (1989: 320) dalam penelitian (Setyana, 2017) adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian (Sari et al., 2015) membuktikan bahwa Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Lubuklinggau. Penelitian (Karnadjaja, Tulipa, Sigit, & Lukito, 2017) membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Pada penelitian (Widyananda & Magnadi, 2018) persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Atas dasar ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Persepsi Kemanfaatan Pengguna Berpengaruh Terhadap Penerapan e-Sistem Perpajakan Melalui Sikap Pengguna

Teori *technology acceptance model* (TAM) secara teoritis menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) menentukan Sikap

Terhadap Penggunaan (*attitude towards using*). Sikap merupakan aspek dari persepsi. Sikap terbentuk dari stimulus seseorang yang kemudian menjadi sebuah persepsi. Sikap ataupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi karena adanya persepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmad, Astuti, & Susilo, 2012) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Menurut (Sari et al., 2015) terdapat dua model yang menjelaskan output dari hasil regresi, model pertama menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIKD sebelum melalui variabel intervening. Model kedua menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIKD melalui sikap pengguna sebagai variabel intervening. (Karnadjaja et al., 2017) membuktikan bahwa Hasil simpulan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Atas dasar ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Persepsi Kemudahan Pengguna Berpengaruh Terhadap Penerapan e-Sistem Perpajakan Melalui Sikap Pengguna

3. METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh bendahara disetiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan e-Sistem perpajakan, OPD yang terdapat pada pemerintah kota dan kabupaten Solok berjumlah 52 OPD (Kabupaten Solok berjumlah 25 OPD dan Kota Solok berjumlah 27 OPD) yang terdiri dari Dinas, badan, kantor, dan inspektorat. Sampel

merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling sensus (jenuh). Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara positif atau negatif. Varians variabel terikat ditentukan oleh variabel independen. Variabel ini mempengaruhi variabel lain (Agustianingsih, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah persepsi kemanfaatan pengguna (X1) dan persepsi kemudahan pengguna (X2). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Agustianingsih, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penerapan e-Sisitem Perpajakan (Y). Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014:60). Hubungan ini berupa hubungan langsung ataupun tidak langsung. Pada penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah sikap pengguna (X3).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validasi menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Validasi merupakan data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.

Untuk mengukur validasi dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pemeriksaan kesahihan instrumen dapat digunakan kriteria:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid

Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur yang sama di lain tempat. Reliabilitas merupakan uji yang memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Uji Asumsi klasik

Secara umum tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan Jika data jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variable bebas (Winarno, 2018).

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi

klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi Heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Suryana, 2010). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y rill).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\ Z &= a + bX_1 + b_2X_2 + e \end{aligned}$$

Y = e-Sistem Perpajakan, Z= Sikap Pengguna, a= Konstanta, b_1, b_2 = Koefisien Regresi, X_1 = Persepsi Kemanfaatan Pengguna, X_2 = Persepsi Kemudahan Pengguna, e = Error

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5% atau melihat *value* masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang

dibuat telah signifikan atau tidak signifikan.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji jalur (*path*) adalah alat analisis statistik untuk menguji eksistensi variabel anantara (Variabel Intervening) terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini uji path diperlukan untuk menjawab permasalahan mengenai pengujian hubungan Persepsi Kemanfaatan Pengguna (X1) dan Persepsi Kemudahan Pengguna (X2) terhadap Penerapan e-Sistem perpajakan (Y) dengan Sikap Pengguna (X3) sebagai variabel intervening.

Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang ada dihipotesis. Persamaan dalam analisis jalur ini adalah sebagai berikut:

1. Model persamaan struktural 1

$$Y = P_1X_1 + P_2X_2 + e_1$$

2. Model persamaan struktural 2

$$Y = P_3X_1 + P_4X_2 + P_5Z + e_2$$

Dimana:

P_1 = koefisien lajur persepsi kemanfaatan terhadap e-Sistem perpajakan

P_2 = Koefisien lajur persepsi kemudahan terhadap e-Sistem perpajakan

P_3 = koefisien lajur persepsi kemanfaatan terhadap sikap pengguna

P_4 = koefisien lajur persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna

P_5 = koefisien lajur sikap pengguna terhadap e-Sistem perpajakan

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 53 kuesioner, terdapat 52 kuesioner yang kembali, 6 kuesioner rusak dan 1 kuesioner yang tidak kembali. Kuesioner rusak dikarenakan terdapat ada soal yang tidak diisi oleh responden dan ada juga yang mengisi satu pertanyaan dengan dua *checklist* (\surd). Kuesioner yang tidak kembali diakibatkan karena pada saat pengisian kuesioner tidak bisa mendampingi responden mengisi kuesioner yang telah peneliti berikan dan pada saat penjemputan kuesioner hilang. Sehingga berdasarkan dari data yang telah terkumpul dan yang telah diperiksa maka data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 dari 53 kuesioner yang telah disebar yaitu sebesar

100%. Jadi total respond yang bisa diolah adalah sebesar 87%. Hasil pengolahan menunjukkan hasil seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas dari semua variable bebas dan terikat dapat diketahui bahwa item dari masing-masing variabel memiliki nilai koefisiensi korelasi $> 0,290$ dengan nilai signifikansi, $< 0,05$. Dengan demikian item dari masing-masing variabel bebas dan terikat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil tingkat reliabilitas masing- masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

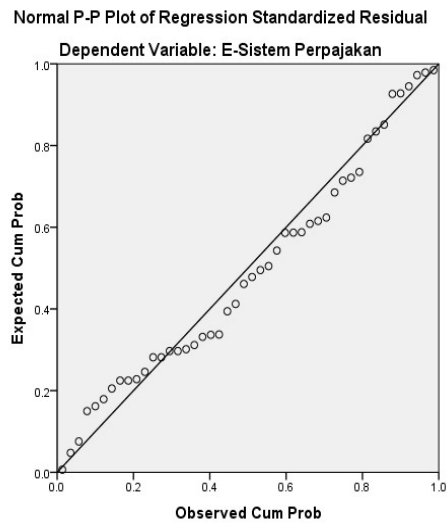
Variabel	Cronbach Alpha
Persepsi Kemanfaatan Pengguna	0,910
Persepsi Kemudahan Pangguna	0.903
e-Sistem Perpajakan	0,889
Sikap Pengguna	0,804

Uji Asumsi Klasik

Model pengujian asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

1 Uji Normalitas

Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas dengan normal P-P Plot pada variabel e-Sistem perpajakan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal ini dibuktikan pada gambar berikut:



Sumber: lampiran 5

2 Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Kemanfaatan Pengguna	.841	1.188
	Persepsi Kemudahan Pengguna	.841	1.188

a. Dependent Variable: e-Sistem Perpajakan

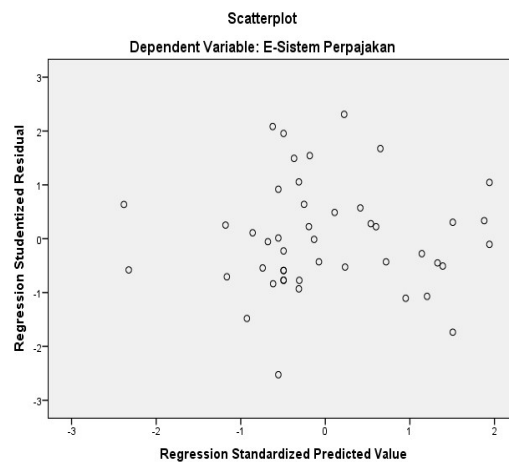
Sumber: lampiran 5

Hasil output pada uji multikoleniaritas di dapatkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel dalam model regresi.

3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil pengujian keteroskedastisitas dengan grafik scatterplot pada variabel e-Sistem perpajakan sebagai berikut:

Berdasarkan scatterplot diatas terlihat titik–titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Uji Regresi Linier Berganda

Mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasi dipergunakan data pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	38.042	8.631	
	Persepsi Kemanfaatan Pengguna	1.225	.257	.583
	Persepsi Kemudahan Pengguna	.313	.207	.184

a. Dependent Variable: e-Sistem Perpajakan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 38,042 + 1,225X_1 + 0,313X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 38,042 yang artinya Persepsi Kemanfaatan Pengguna, Persepsi Kemudahan Pengguna adalah bernilai nol (0) atau tetap. Koefisien Persepsi Kemanfaatan Pengguna sebesar 1,225 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Persepsi Kemanfaatan Pengguna 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan penerapan e-Sistem Perpajakan sebesar 1,225 satuan. Koefisien Persepsi Kemudahan Pengguna sebesar 0,313 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Persepsi Kemudahan Pengguna 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan penerapan e-Sistem Perpajakan sebesar 0,186 satuan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.042	8.631		4.407	.000
	Persepsi Kemanfaatan Pengguna	1.225	.257	.583	4.765	.000
	Persepsi Kemudahan Pengguna	.313	.207	.184	1.508	.139

a. Dependent Variable: e-Sistem Perpajakan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut :

Pengujian hipotesis 1, Nilai t_{hitung} sebesar 4,765 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,68107 maka $4,765 > 1,68107$ dan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis pertama dapat diterima bahwa persepsi kemanfaatan pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan.

Pengujian hipotesis2, Nilai t_{hitung} sebesar 1,508 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,68107 maka $1,508 < 1,68107$ dan nilai signifikan sebesar $(0,139 > 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis kedua tidak dapat diterima bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem perpajakan.

Uji Path Analisis

pengujian analisis jalur ini dibagi menjadi 2, yaitu secara keseluruhan (simultan) dan secara individu (parsial). Untuk Koefisien Jalur model 1 yaitu sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.405	8.642		3.981	.000
	Persepsi Kemanfaatan Pengguna	.866	.319	.412	2.718	.010
	Persepsi Kemudahan Pengguna	.016	.260	.010	.062	.951
	Sikap pengguna	1.235	.678	.351	1.821	.076

a. Dependent Variable: E-Sistem Perpajakan

Pada output regresi model I pada bagian tabel *coefficients^a* terdapat nilai Beta (β) yang kemudian dikonversikan menjadi koefisien jalur (P) sehingga $P = \beta$. Hasil analisa jalur dan tabel koefisien Sub-Struktur 1 menunjukkan bahwa semua koefisien jalur dapat diketahui bahwa variabel X1 terhadap Y (P_1)= 0,412, Persepsi kemudahan pengguna terhadap Y (P_2)= 0,010 dan sikap pengguna terhadap Y (P_5)= 0,351. hal ini menunjukkan apabila persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem semakin baik, maka akan diikuti pula dengan sikap pengguna, begitu juga sebaliknya.

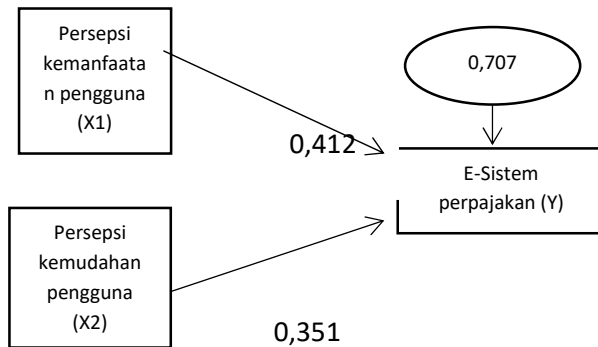
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.463	5.466

a. Predictors: (Constant), Sikap pengguna, Persepsi Kemanfaatan Pengguna, Persepsi Kemudahan Pengguna

Nilai *R Square* yang terdapat pada tabel “Model Summary” adalah sebesar 0,499. Semestara itu, besarnya nilai R^2 (*R Square*) bagi variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut besarnya e_1 , $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,499)} = 0,707$. Nilai e_1 adalah jumlah varian variabel e-Sistem perpajakan yang tidak dijelaskan oleh persepsi kemanfaatan pengguna dan persepsi kemudahan pengguna.

Model structural 1



Model struktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.946	1.891		1.558	.008
	Persepsi Kemanfaatan Pengguna	.291	.056	.487	5.161	.000
	Persepsi Kemudahan Pengguna	.240	.045	.499	5.289	.000

a. Dependent Variable: Sikap pengguna

pada output regresi model II pada bagian tabel *coefficients^a* terdapat nilai Beta (β) yang kemudian dikonversikan menjadi koefisien jalur (P) sehingga $P = \beta$. Hasil analisa jalur dan tabel koefisien Sub-Struktur II menunjukkan bahwa semua koefisien jalur dapat diketahui bahwa variabel X1 terhadap Z (P_3)= 0,487, dan X2 terhadap Z (P_4)= 0,499.

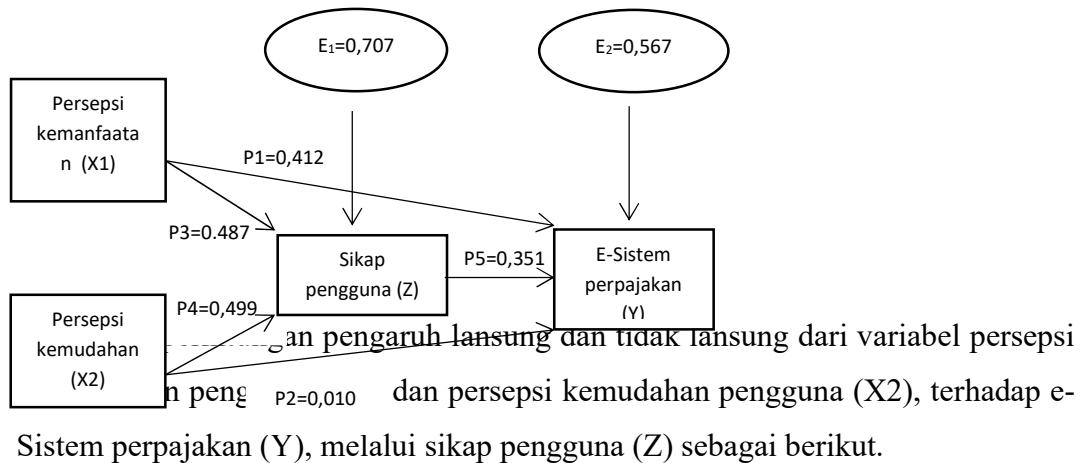
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.678	.663	1.229

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Kemanfaatan Pengguna

Nilai *R Square* yang terdapat pada tabel “Model Summary” adalah sebesar 0,678. Semestara itu, besarnya nilai *R2* (*R Square*) bagi variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut besarnya $e2$, $e2 = \sqrt{(1 - R2)} = \sqrt{(1 - 0,678)} = 0,567$. Nilai $e2$ adalah jumlah varian variabel e-Sistem perpajakan yang tidak dijelaskan oleh persepsi kemanfaatan pengguna dan persepsi kemudahan pengguna.

Struktur Model II



Hipotesis	Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1	X1 terhadap Y	(0,412)		(0,412)
2	X1 terhadap Y melalui Sikap pengguna (Z)	(0,412)	(0,487) (0,351) 0,171	= 0,412 + 0,171 = 0,583
3	X2 terhadap Y	(0,010)		(0,010)
4	X2 terhadap Y melalui Sikap pengguna (Z)	(0,010)	(0,499) (0,351) 0,175	= 0,010 + 0,175 = 0,185

Pengaruh langsung persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan sebesar 0.412 sedangkan pengaruh total persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna sebesar 0.583. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan lebih kecil dibandingkan pengaruh total persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna. Artinya, karena pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh total

sehingga dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh persepsi kemanfaatan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna merupakan variabel intervening”.

Pengaruh langsung persepsi kemudahan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan sebesar 0,010 sedangkan pengaruh total persepsi kemudahan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna sebesar 0.185. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung persepsi kemudahan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan lebih kecil dibandingkan pengaruh total persepsi kemudahan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna. Artinya, karena pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh total sehingga dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap e-Sistem Perpajakan melalui sikap pengguna merupakan variabel intervening.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan pengujian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan e-Sistem Perpajakan di OPD kota dan kabupaten solok.
2. Persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan e-Sistem Perpajakan di OPD kota dan kabupaten solok.
3. persepsi kemanfaatan pengguna melalui sikap pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem Perpajakan di OPD kota dan kabupaten solok.
4. Persepsi kemudahan pengguna melalui sikap pengguna berpengaruh terhadap penerapan e-Sistem Perpajakan di OPD kota dan kabupaten solok.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Bagi direktorat jendral pajak diharapkan dapat meningkatkan sistem tersebut agar lebih efektif. Dengan lebih efektifnya sebuah sistem akan mempermudah seseorang dalam melakukan pekerjaannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan lebih banyak variabel independen seperti kepatuhan wajib pajak, kepuasan, pengalaman dan lain-lain, agar mendapatkan hasil yang lebih memberikan gambaran penelitian hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan.

6. JADWAL

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan Proposal	X	X	X									
Pra Survey				X	X	X						
Pengumpulan data							X	X	X			
Pengolahan Data								X	X	X		
Pembuatan Laporan											X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

- Resmi, S. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit – Undip
- Riduwan, Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Agustianingsih, W. (2016). *Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta*.
- Amanullah, B. (2014). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Sikap Pesitif Penggunaan Layanan Mobile Banking(Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang)*.
- Andrian, A., Kertahadi, & Susilo, H. (2011). *Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System (Studi Pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)*.
- Arafat, Y. (2016). *Fleksibilitas Sistem Informasi dari Perspektif Pengguna dan*

Pngembangan sistem informasi. *Junal Elkha*, 8(1), 37–41.

- Arifin, A. F. (2015). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama, 1(November), 35–52. *Administrasi P. Perbanas Reviw*, 1(November), 35–52.
- Broto, S. S. (2018). Kebijakan Pemeriksaan Pajak , Keadilan Sistem Perpajakan , dan Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia. *Jurnal Widyaiswara Nasional*, 1(April), 127–144.
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163–174.
- Febriana, A. (2019). *Pengaruh penerapan sistem e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi*.
- Hanafi, H., Kertahadi, & Susilo, H. (2012). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website Ub Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan Tam.
- Husnurrosyidah, & Suhadi. (2017). Pengaruh E-Filing , e-Billing dan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1, 97–106.
- Istiarni, P. R. D. (2014). *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet banking dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris : Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia)*.
- Istiarni, P. R. D., & Hardiprajitno, P. B. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet banking dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris : Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Karnadjaja, C. C., Tulipa, D., Sigit, R., & Lukito, H. (2017). Pengaruh Persepsi Risiko , Manfaat , dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Belanja Online melalui Kepercayaan dan Sikap pada Konsumen Zalora di Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen (KAMMA) Vol 6 No 2 Desember 201*, 6(2).
- Khaim, A. (2016). *Pengaruh Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan Kelompok Referensi Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)*.

- Kompas.com. (2019). Alasan WP Wajib Laport SPT dan Konsekuensi jika Tidak Melakukannya. *Kompas.com*.
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Resiko Persepsi Kecukupan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang , Jawa Tengah), *26*(2), 1–8.
- Lingga, I. S. (2012). Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan : Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama X , Bandung Ita Salsalina Lingga, *4*(2), 101–114.
- Liputan6. (2018). Penerimaan Pajak Capai Rp 799 , 47 Triliun per 31 Agustus. Retrieved from <http://m.liputan6.com/bisnis/read/3636523/penerimaan-pajak-capai-rp-79947-triliun-per-31-agustus-2018>
- Noviandini, C. N. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E Filing Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. *Jurnal Nominal, 1*, 15–22.
- Palupi, R. (2015). *hubungan persepsi manfaat, kemudahan, penggunaan dan sikap pengguna dengan penggunaan aktual sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)*.
- Prasticia, M. M. C. (2018). *Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kepuasan Pengguna Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Penerapan E-Filing Dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan (Spt)*.
- Pratami, L. P. K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Penerapan E-SYSTEM Pperpajakan Tterhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Oorang Pribadi Dalam Mmembayar Pajak Pada Kantor Ppelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7*(1).
- Putri, M. F. P. (2017). *Hubungan Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepuasan Penerapan E-Filing dengan Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Studi Kasus pada Kepolisian Resor Klaten*.
- Rahayu, P. (2016). Pengaruh Penerapan Aplikasi Electronic Filling (e-filling) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan).
- Rakhmad, A., Astuti, E. S., & Susilo, H. (2012). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Youtube dengan Pendekatan TAM.

- Sari, Y. I. K., Zaitul, & Putri, D. (2015). pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dengan Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada SKPD Kota Lubuklinggau).
- Setyana, A. (2017). *Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Kemudahan Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.*
- Siri, M., Fitriyani, & Herliana, A. (2017). Analisis Sikap Pengguna Paytren Menggunakan Technology Acceptance Model, 4(1), 66–75.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* (Ayup, Ed.) (1st ed.). yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suherman, M., Almunawaroh, M., & Marlina, R. (2015). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tasikmalaya. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15, 99–115.
- Sukmawati, E. F. (2018). *Pengaruh Penerapan E-Billing, Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Kpp Pratama Magelang.*
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian.*
- Suryaningsih, E. (2009). Sikap Murid Sekolah Dasar Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Pemerintahan Kota Depok: Studi Kasus Di Kecamatan Ciamis. *FIB UI*, 5–25.
- Syafariani, F., Nadeak, R., & Ukur, J. D. (2012). Peranan Kualitas Sistem e-Registration Terhadap Kepuasan Pengguna dan Kepatuhan Pajib Pajak di Pantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi. *Jurnal Daung Informatika*, 5, 12–25.
- Wardiman, M. (2016). *Hubungan Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Pengalaman Penggunaan E-Filing Dan Persepsi Tingkat Kesiapan Teknologi Wajib Pajak Dengan Minat Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak.*
- Widyananda, M. H., & Magnadi, R. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Situs Berita Suaramerdeka.Com Dengan Sikap Terhadap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr), 7(2003), 1–7.
- Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*, (January).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Materai	Laporan	20	Rp 10.000 per lembar	Rp 200.000
Tinta Printer	Laporan	9	Rp 50.000 per botol	Rp 450.000
Kertas	Laporan	20	Rp 50.000 per rim	Rp 1.000.000
Amplop	Collected data	5	Rp 87.000 Per Bungkus	Rp 435.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	5	Rp 5.000 Per Unit	Rp 25.000
Jumlah				Rp 2.560.000
4. Perjalanan				

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
BBM	Survey Awal	5	Rp 100.000 per liter	Rp 500.000
BBM	Collected data	15	Rp 100.000 per liter	Rp 1.500.000
Jumlah				Rp 2.000.000
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000 per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200 per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000 per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000 per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)				Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				
				Rp 7.500.000